

## Survey Persepsi dan Mobilitas Pengguna Jasa Penyebrangan di Pelabuhan Gersik Putih - Kalianget di Masa Pandemi Covid 19 dan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Oleh :

Isdiantoni<sup>1)</sup>, Roos Yulastina<sup>2)</sup>, Imam Hidayat<sup>3)</sup>, Isyanto<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian, <sup>2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, <sup>4)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wiraraja  
E-mail : isdiantoni@wiraraja.ac.id

### Abstrak

Kabupaten Sumenep sebagai salah satu kabupaten di Wilayah Jawa Timur masih berstatus zona Merah terkait penyebaran Covid 19. Dalam rangka menekan jumlah penyebaran Covid 19 pada beberapawilayah zona merah di Indonesia, pemerintah menerbitkan kebijakan No 21 Tahun 2020 tentang Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Meski aturan ini telah ditetapkan, nyatanya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di kabupaten Sumenep tetap melakukan kegiatan keluar rumah seperti kegiatan mobilisasi antar pulau ke daratan menggunakan transportasi umum. Mobilitas yang dimaksud dalam hal ini yaitu mobilitas masyarakat pengguna jasa penyebrangan Gersik putih-Kalianget, Sarana penyebrangan ini masih tetap melakukan aktifitas penyebrangan barang dan orang meskipun di masa pandemi, bahkan tetap melakukan aktivitas kegiatan penyebrangan tanpa menerapkan protokoler kesehatan 5M bagi penumpang kapal tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tertarik untuk melakukan survei terhadap pengguna transportasi penyebrangan Gersik –putih Kalianget dalam mempersepsikan Covid 19 dan pemberlakuan PSBB. Setelah melakukan survei kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi ringan terhadap narasumber yang ditemui dan membagikan masker secara gratis.

**Kata Kunci :** Persepsi, Mobilitas, Covid 19 dan PSBB

### 1. Pendahuluan

Covid melanda Dunia, termasuk Indonesia salah satunya di Kabupaten Sumenep dengan peta sebaran covid 5143 terkonfirmasi, sebanyak 7 orang aktif, sembuh dari covid 19 sejumlah 4866 orang dan meninggal sebanyak 270. (Data penyebaran Covid di update terakhir 2021-09-30. <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>). Sehingga daerah Sumenep termasuk dalam wilayah zona merah dengan resiko tinggi. Hal ini menjadi ancaman bagi wilayah Sumenep ketika sangat lamban

untuk tanggap dalam kasus Covid 19. Namun, akhirnya para pimpinan mengambil kebijakan dengan berdasarkan keputusan dari pusat untuk menangani pandemi covid 19. Karena ditetapkan sebagai pandemi, maka di terbitkan kebijakan dari pemerintah pusat No 21 Tahun 2020 tentang PSBB.

Kenyataanya pemberlakuan PSBB belum diimbangi implementasi yang baik di tengah masyarakat, salah satunya adalah masih banyaknya kegiatan masyarakat yang belum sesuai standar protokoler kesehatan 5M.

Termasuk dalam menggunakan angkutan transportasi umum dan mobilitas masyarakat masih tinggi di masa pandemi, seperti yang terjadi di Kabupaten Sumenep Kecamatan Kaliangat khususnya di pelabuhan Gersik – Putih Kalianget yang menjalankan aktivitas normal di masa pemberlakuan PSBB.

Adanya mobilitas penduduk yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan transportasi yang terdapat di pelabuhan kaliangget merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Oleh sebab itu, tidak terlalu tepat untuk hanya menilai semata-mata aspek positif maupun negatif dari mobilitas penduduk terhadap pembangunan yang ada, tanpa memperhitungkan pengaruh kebaikannya. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengurangan penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri. Pertanyaan yang mendasar dalam menelaah penduduk sehingga terjadinya adanya mobilitas di pelabuhan kaliangget yaitu adanya karena alasan ekonomi, karena alasan spiritual, serta karena alasan politik. Kondisi sangat bertentangan dengan keputusan yang diambil oleh pemerintah pusat dan

pemerintah daerah dalam otonomi daerah.

Mengacu pada berbagai pendapat yang telah dilaksanakan oleh tim peneliti, faktor ekonomi memang akan mendorong terjadinya mobilitas dan perpindahan penduduk. Penduduk akan berpindah menuju tempat yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik bagi diri maupun keluarganya, yang tidak lain adalah tempat yang lebih berkembang secara ekonomi dibandingkan dengan tempat asalnya. Selain itu, adanya objek wisata spiritual di daerah Talango dapat menjadi faktor utama dalam kegiatan mobilitas yang dilakukan oleh masyarakat. Faktanya, adanya pemberlakuan PSBB tidak mempengaruhi pemikiran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan di rumah sehingga data yang ditemui masih banyak masyarakat melakukan aktivitas diluar rumah serta tidak mematuhi protokol kesehatan. Kemudian berdasar pada pendapat masyarakat disekitar, tidak percaya dengan adanya virus tersebut. Sebab kebanyakan masyarakat percaya dengan kuasa Tuhan dimana semua manusia akan meninggal dunia. Jika mematuhi perturan yang berlaku dengan tetap melakukan aktivitas di rumah masyarakat banyak mengalami kelaparan.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di desa

Kalianget timur kecamatan Kalianget kabupaten Sumenep. Jarak tempuh lokasi pengabdian dari universitas Wiraraja berjarak 15,2 km. Kegiatan pengabdian ini nantinya akan dilakukan oleh empat orang tim pelaksana kegiatan pengabdian yang dibantu oleh empat orang mahasiswa sebagai pembantu lapang dan 2 orang mahasiswa sebagai asisten administrasi. Kegiatan pengabdian ini, menggunakan metode wawancara dan observasi langsung, selain kegiatan

wawancara para informan juga diberikan penyuluhan ringan oleh para pembantu lapang terkait penerapan protokoler kesehatan di masa pandemi Covid – 19 dan membagikan masker kesehatan secara gratis kepada masyarakat pengguna jasa kapal tongkang di pelabuhan Kalianget. Pembahasan Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dijelaskan lebih rinci dalam tabel metode kegiatan yang telah dilakukan:

**Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

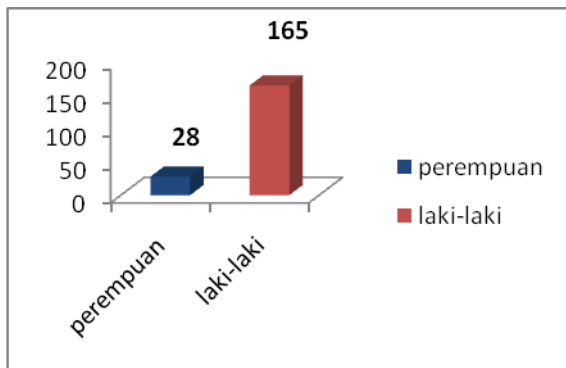
No	Permasalahan	Keterangan	Metode Pelaksanaan PkM
1	Kebijakan penerapan PSBB berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 31 Maret 2020 karena Pandemi Covid 19	Masyarakat di kecamatan Kalianget khususnya pengguna jasa penyebrangan kapal tongkang “Dinda Jaya” , tetap melakukan mobilitas secara normal di tengah kebijakan PSBB	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengurus ijin Pengabdian</li> <li>b. Rapat persiapan pengumpulan data bersama surveyor</li> <li>c. Observasi langsung dengan menghitung mobilitas pengguna penyebrangan kapal tongkang di pelabuhan kaliangget melalui <i>googleform</i> selama 20 hari</li> </ul>
2	Saat melakukan aktivitas penyebrangan masyarakat tidak menerapkan prokes 3M		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara kepada pengguna jasa penyebrangan terkait pandemi dan penerapan PSBB</li> <li>b. Penyuluhan ringan terkait penerapan prokes 3M</li> <li>c. Membagikan masker Kesehatan secara gratis kepada masyarakat yng</li> </ul>

			telah di wawancarai
--	--	--	---------------------

**3. Hasil Dan Pembahasan**

**a. Survey Persepsi Masyarakat Pengguna Jasa Penyebrangan Gersik Putih – Kalianget tentang Covid 19 dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 193 informan yang di wawancarai secara langsung dan hasil wawancara tersebut direkam melalui aplikasi *googleform*. 193 informan tersebut merupakan narasumber yang menggunakan jasa penyebrangan Kapal Motor Tongkang Kayu milik BUMDES Dinda Jaya, yang beralamat di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, dan kapal tongkang kayu penyebrangan Talango – Kalianget. Adapun kriteria informan yang di survei terkait persepsi masyarakat dan kebijakan PSBB di masa pandemi Covid 19 terbagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, Domisili. Berikut diagram hasil dari kegiatan survei ;



Tabel Diagram 1. Jenis Kelamin Informan Pengguna Jasa Penyebrangan Kapal Tongkang Di Pelabuhan Kalianget

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengguna jasa kapal tongkang Gersik Putih – Kalianget dan Talango - Kalianget sekaligus dipilih menjadi informan kegiatan survei tentang persepsi masyarakat terkait covid 19 dan kebijakan PSBB di dominasi oleh laki-laki. Dengan kategori usia paling rendah enam belas tahun sampai usia tujuh puluh satu tahun.

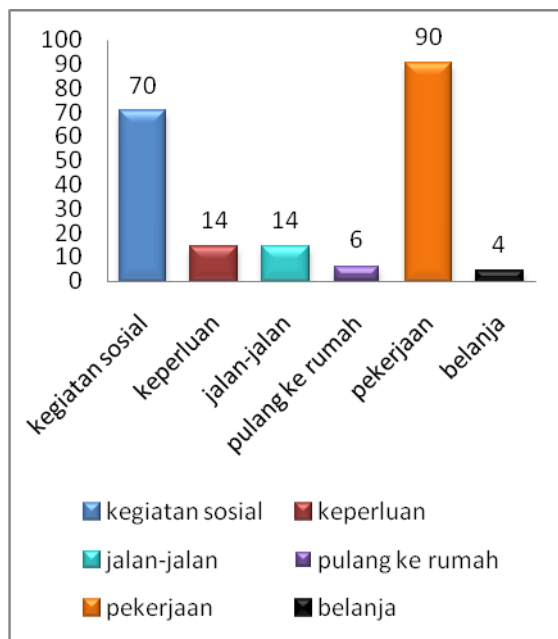
Tabel 2 Klasifikasi Pengguna Jasa Kapal Tongkang Pelabuhan Kalianget berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah
Talango	62
Batang-Batang	4
Batu Putih	3
Bluto	4
Dasuk	1
Gapura	10
Gapura Barat	5
Desa Sang	2
Desa Pabian	1
Desa Saronggi	4
Desa Batuan	1
Dungkek	3
Gersik Putih	8
Jadung	1
Kalianget	22
Kalianget Barat	11
Kalianget Timur	19
Karangduak	1
Kediri	1
Kolpo	2
Leggung	1

---

Lenteng	1
Magelang	1
Marengan Laok	2
Nambakor	2
Omben	1
Padike	1
Pagarbatu	1
Pakong	1
Pamekasan	4
Poteran	2
Romben	1
Rubaru	4
Sampang	3
Sumenep Kota	2
Wonosobo	1

Berdasarkan data tersebut, pengguna jasa kapal tongkang di pelabuhan Kalianget didominasi oleh masyarakat asli Sumenep khususnya masyarakat sekitar di kecamatan Kalianget, Gapura, Batang-Batang, dan Kalianget sendiri. Adapun kegiatan berpergian dilakukan meskipun telah diberlakukan kebijakan PSBB di tengah pandemi Covid 19, nyatanya tidak mempengaruhi kegiatan berpergian masyarakat setempat. Adapun alasan berpergian dapat dilihat pada grafik berikut.

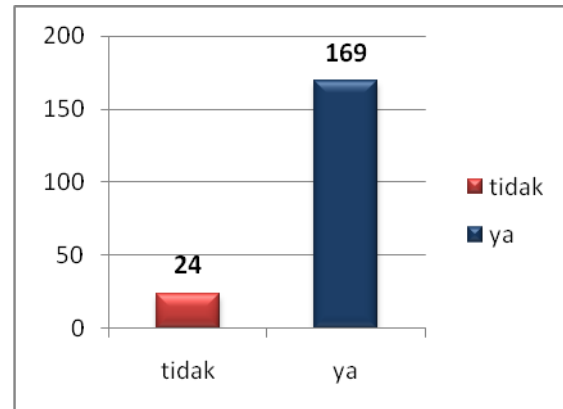


Gambar 4 Grafik Alasan Masyarakat Melakukan Kegiatan Diluar Rumah Di Tengah Kebijakan PSBB Dan Pandemi Covid 19

Selain adanya kebijakan penerapan Protokoler kesehatan 5M dalam rangka memutus penyebaran Covid 19, pemerintah juga membuat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun nyatanya masyarakat Madura khususnya Kabupaten Sumenep tetap melakukan aktivitas di luar rumah dengan alasan yang beragam. Adapun alasan masyarakat Sumenep pengguna jasa penyebrangan kapal tongkang kayu di pelabuhan Kalianget di dominasi oleh keperluan pekerjaan dan kegiatan sosial. Adapun pekerjaan informan

yang dominan adalah sebagai buruh bangunan, Pegawai Negeri, dan Pedagang. Kegiatan tertinggi ke dua adalah kegiatan sosial, dimana masyarakat masih tetap melakukan kegiatan kumpul-kumpul seperti melakukan kegiatan takziah, ziarah, undangan pernikahan dan menjenguk saudara atau kerabat yang tengah sakit.

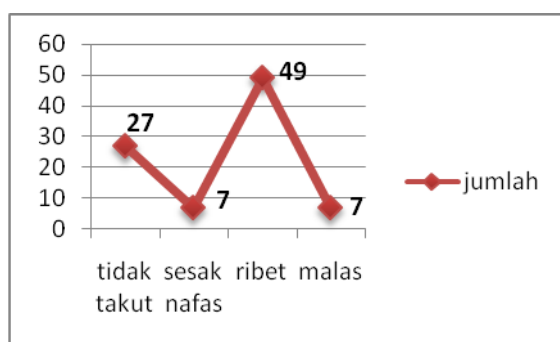
Terkait dengan kegiatan yang dilakukan diluar rumah di tengah kebijakan PSBB dan tidak menerapkan Prokes 3M, meskipun para informan mengetahui adanya Covid 19 dan pemberlakuan PSBB.



Tabel 5. Tahu / Tidak terkait Pemberlakuan PSBB

Adapun dari hasil wawancara para informan yang menggunakan jasa penyebrangan di pelabuhan Kalianget sebagian besar tidak menerapkan Protokoler Kesehatan 3M. Ketika

dikonfirmasi terkait hal tersebut, para informan memiliki jawaban yang beragam. Diantaranya karena merasa ribet, tidak takut dengan Covid 19, malas dan sesak nafas ketika menggunakan masker. Berikut detail jawaban informan melalui gambar grafik berikut



Gambar 6. Grafik alasan masyarakat tidak menerapkan prokes 3M

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat setempat pengguna layanan penyebrangan kapal tongkang kayu di pelabuhan Kalianget percaya akan adanya Covid 19 dan mengetahui adanya kebijakan PSBB dalam rangka memutus rantai Covid namun masih enggan untuk menerapkan prokes 3M dan tetap melakukan aktifitas diluar ruangan karena kebutuhan yang dianggap mendesak. Seperti, karena harus bekerja

dan kegiatan sosial seperti mengunjungi atau menghadiri undangan sanak saudara. Dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan mereka tentang Covid 19 dan kebijakan PSBB telah diketahui namun persepsi mereka terkait Covid yang dianggap tidak berbahaya serta malas menerapkan prokes 3M menjadi poin utama yang membuat masyarakat tetap melakukan aktifitas seperti biasa.

**b. Mobilitas Pengguna Jasa Penyebrangan Gersik Putih – Kalianget Kecamatan Kalianget di Masa Pandemi Covid 19 dan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)**

Mobilitas masyarakat pengguna jasa penyeberangan Gersik putih-Kalianget, merupakan gerak keruangan penduduk (orang) dengan melewati batas administrasi suatu wilayah, melalui jasa penyebrangan menuju dan dari pelabuhan Gersik putih-Kalianget. Sarana yang digunakan untuk menyeberangkan penduduk menuju dan dari pelabuhan Gersik putih-Kalianget, yang utama saat ini adalah sebuah Kapal Motor Tongkang Kayu.

Keberadaan Kapal Motor Tongkang Kayu, di kelola oleh BUMDES Dinda Jaya, yang beralamat

di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Usaha jasa penyebrangan tersebut di mulai sejak Tahun 2019, dengan jumlah ABK sebanyak 6 (enam) orang dan seluruhnya merupakan penduduk Desa Gersik Putih. Waktu operasional jasa penyebrangan ini dimulai dari jam 06.00 – 20.00.

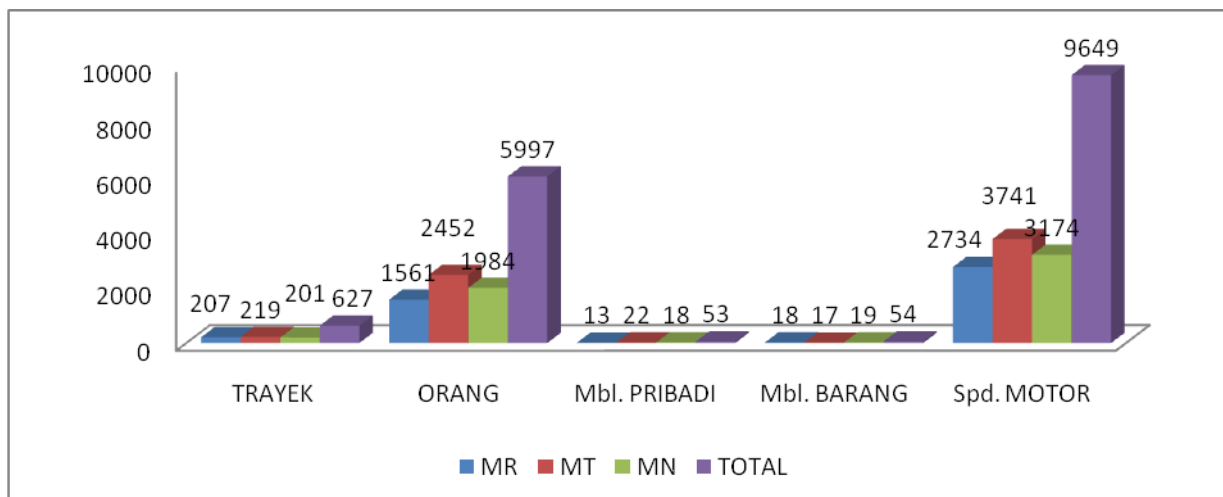
Daya muat KM. Tongkang tersebut, untuk sepeda motor maksimal 20 unit sepeda motor yang di “jejer” rapi, tetapi dalam praktiknya juga terlihat memuat 21 – 22 unit, sehingga pada bagian *run door* nya juga terisi sepeda motor. Bagaimana profil (fisik) gerak keruangan penduduk (orang), yang melewati pelabuhan Gersik putih-Kalianget?

Untuk memberikan gambaran terhadap profil (fisik) gerak keruangan penduduk tersebut dilakukan pendataan dengan 3 (tiga) pendekatan waktu keadaan mobilitas, yaitu:

1. Mobilitas Rendah (MR)
2. Mobilitas Tinggi (MT)
3. Mobilitas Normal (MN)

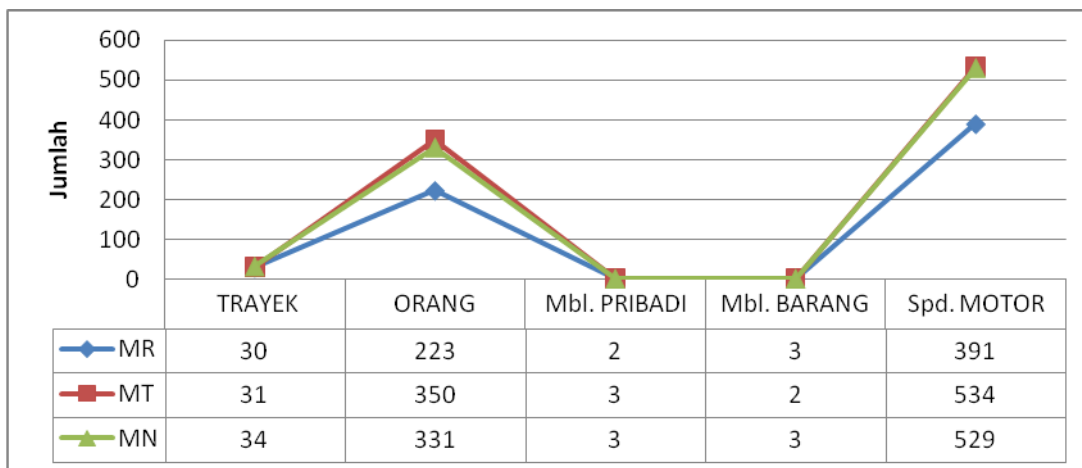
Pendekatan di atas digunakan untuk memberikan gambaran profil (fisik) gerak keruangan, dalam satu kurun waktu selama 20 hari.

Dari hasil pendataan terhadap 3 (tiga) keadaan mobilitas masyarakat atau penduduk (orang) pada pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget, selama periode pendataan (20 hari) tersaji pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget



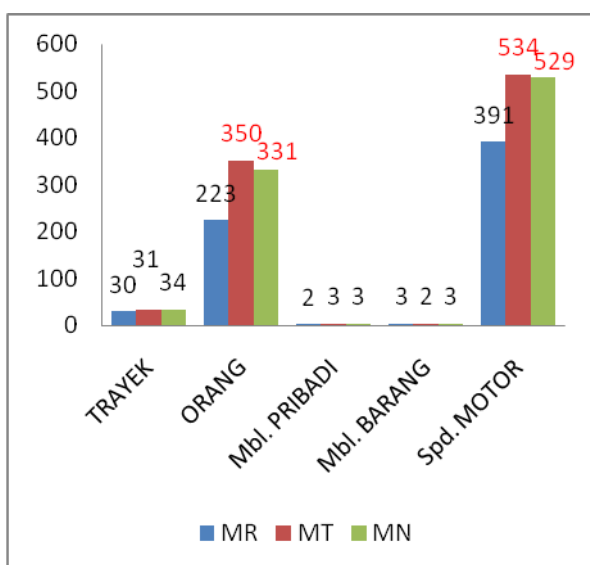


**Gambar 2.** Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per Hari

Dari Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa banyaknya trayek dari KM. Tongkang yang melayani penyeberangan Gersik Putih-Kalianget pada tiga keadaan mobilitas (MR, MT dan MN) terlihat tidak berbeda jauh, masing-masing 207, 219 dan 201 trayek. Perbedaan yang cukup terlihat adalah banyaknya pengguna jasa (khususnya orang dan sepeda motor) pada saat keadaan mobilitas rendah (MR), sementara untuk keadaan mobilitas tinggi (MT) dan mobilitas normal (MR) terlihat tidak berbeda jauh.

Keadaan yang demikian lebih tergambar jelas pada Gambar 2, dimana rata-rata banyaknya pengguna jasa penyeberangan per hari pada keadaan mobilitas rendah (MR), untuk katagori “orang” hanya sebanyak 223 orang (67,44% dari keadaan mobilitas normal). Demikian juga untuk banyaknya sepeda motor, yaitu sebesar 391 unit (73,83% dari keadaan mobilitas normal). Kondisi tersebut dapat di pahami, karena pendataan dilakukan pada Bulan Puasa (Ramadhan) dimana ada kecenderungan penduduk (orang) mengurangi aktivitas ke luar rumah.

Menarik untuk dicermati adalah pada keadaan mobilitas tinggi (MT) dan mobilitas normal (MN), dimana banyaknya katagori “orang” dan pengendara sepeda motor terlihat tidak ada selisih yang berarti. Jumlah orang yang menyeberang pada keadaan mobilitas tinggi sebanyak 350 orang (105,93% dari keadaan mobilitas normal) dan sepeda motor sebanyak 534 unit (101.03% dari keadaan mobilitas normal).



**Gambar 3.** Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per Hari pada Tiap Keadaan

Pendataan keadaan mobilitas tinggi (MT) dilakukan dalam suasana hari raya Idul Fitri, yang bagi masyarakat Madura merupakan waktu yang tepat untuk banyak keluar rumah

(silaturrahmi). Sementara pendataan keadaan mobilitas normal (MN), dilakukan 15 - 20 hari setelah hari raya, sehingga diasumsikan mobilitas yang terjadi tidak terpengaruh suasana *lebaran*. Jadi pada saat tersebut aktivitas masyarakat sudah kembali ke aktivitas “biasanya” atau normal.

Keadaan tidak ada selisih yang cukup berarti antara mobilitas tinggi (MT) dan mobilitas normal (MN), mengindikasikan bahwa pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget, adalah masyarakat yang sudah “biasa” menggunakan jasa penyeberangan tersebut. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan, bahwa banyaknya pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget akan cenderung “datar” setiap harinya (stasioner).

### 1. Asal Keberangkatan

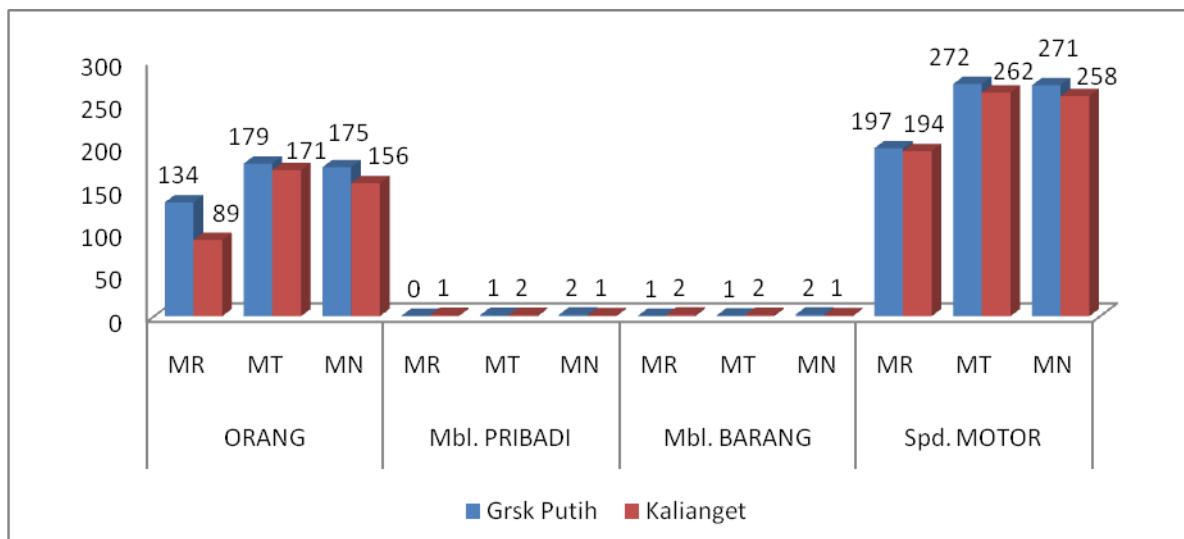
Berdasarkan asal keberangkatan antara Pelabuhan Gersik Putih dengan Pelabuhan Kalianget, banyaknya pengguna jasa penyeberangan juga cenderung sama. Berikut disajikan tabel hasil pendataan dan grafik yang menginformasikan banyaknya pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget berdasarkan asal keberangkatannya.

**Tabel 1.** Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Berdasarkan Asal Keberangkatan Selama Pendataan Pada Setiap Keadaan

Keadaan	Pelabuhan Gersik Putih				Pelabuhan Kalianget			
	ORANG	Mbl. PRIBADI	Mbl. BARANG	Spd. MOTOR	ORANG	Mbl. PRIBADI	Mbl. BARANG	Spd. MOTOR
MR	935	3	4	1.379	626	10	14	1.355
MT	1.253	10	6	1.906	1.199	12	11	1.835
MN	1.049	11	11	1.625	936	7	8	1.549
<b>Total</b>	<b>3.237</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>4.910</b>	<b>2.761</b>	<b>29</b>	<b>33</b>	<b>4.739</b>

Tabel 1 menginformasikan, banyaknya pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget, berdasarkan asal penyeberangan pada tiap keadaan pada umumnya relative sama. Perbedaan yang cukup *mencolok* hanya terdapat pada keadaan mobilitas

rendah (MR) untuk katagori “orang”. Banyaknya orang yang berangkat dari Pelabuhan Gersik Putih sebanyak 935 orang, sementara yang berangkat dari Pelabuhan Kalianget sebanyak 626 orang.

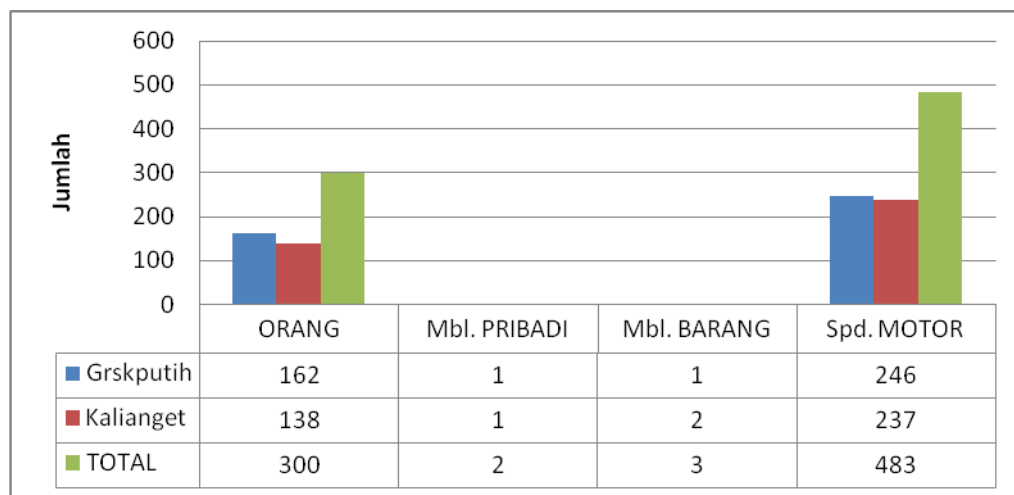


**Gambar 4.** Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per Hari  
Berdasarkan Asal Keberangkatan Pada Tiap Keadaan

Jika dilihat dari banyak rata-rata pengguna jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per hari (Gambar 4), pada setiap keadaan (MR, MT dan MN) menunjukkan, pengguna yang berangkat dari Pelabuhan Gersik dengan yang berangkat dari Pelabuhan Kalianget terlihat tidak cukup ada perbedaan yang mencolok. Hal ini semakin memperjelas, bahwa pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget, adalah

masyarakat yang sudah “biasa” menggunakan jasa penyeberangan tersebut.

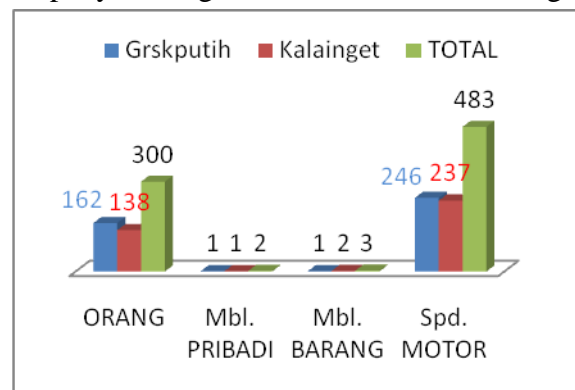
Jika dilihat dari banyaknya pengguna per hari yang sudah mempertimbangkan 3 (tiga) keadaan (MR, MT dan MN), juga terlihat tidak terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara pengguna yang berangkat dari Pelabuhan Gersik Putih dengan yang berangkat dari Pelabuhan Kalianget.



**Gambar 5.** Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per Hari Berdasarkan Asal Keberangkatan

Berdasarkan data banyaknya pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per hari terkait asal keberangkatan (Gambar 5), maka terlihat jumlah pengguna penyeberangan relative sama. Banyaknya pengguna/penumpang asal pelabuhan Kalianget hanya terpaut sedikit dibawah dari jumlah pengguna/penumpang asal pelabuhan Gersik Putih, yaitu untuk katagori “orang” sebesar 85.19% (sebanyak 138 orang) dan untuk pelabuhan Gersik Putih sebanyak 162 orang. Demikian juga

untuk sepeda motor sebesar 96,34% (sebanyak 237 unit) yang berasal dari pelabuhan Kalianget. Dengan demikian, dapat diduga bahwa pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget



**Gambar 6.** Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per Hari Berdasarkan Asal Keberangkatan

**2. Mobilitas Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget**

Pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget pada umumnya adalah pengendara sepeda motor dan penduduk (orang), untuk pengguna lainnya (mobil pribadi dan mobil barang) jumlahnya relative kecil. Berikut disajikan tabel hasil pendataan per katagori pengguna.

**Tabel 2.** Jumlah Total Per Katagori Pengguna Jasa Penyeberangan Berdasar Tiap Keadaan Selama Pendataan (20 hari)

	TRAYEK	ORANG	Mbl. PRIBADI	Mbl. BARANG	Spd. MOTOR
MR	207	1.561	13	18	2.734
MT	219	2.452	22	17	3.741
MN	201	1.984	18	19	3.174
<b>TOTAL</b>	<b>627</b>	<b>5.997</b>	<b>53</b>	<b>54</b>	<b>9.649</b>

Tabel 2, memberikan informasi bahwa pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget lebih didominasi oleh katagori pengendara sepeda motor, yaitu sebanyak 9.649 unit dan berikutnya adalah katagori orang sebanyak 5.997 orang. Jumlah orang sebagai pengguna, juga tidak seluruhnya merupakan pejalan kaki, tetapi sebagian adalah sebagai pembonceng sepeda motor. Banyaknya penumpang (orang) sebagai pejalan kaki, hanya sebesar 962 orang (19,11% dari sebagai pembonceng).

**Tabel 3.** Pengguna Jasa Penyeberangan Tiap Keadaan sebagai Katagori Orang

	ORANG (Pejalan Kaki)	ORANG (Pebonceng spd motor)
MR	520	1.041
MT	237	2.215
MN	205	1.779
<b>TOTAL</b>	<b>962</b>	<b>5.035</b>

Sebaran pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget setiap hari dari berbagai keadaan (MR, MT, dan MN), juga menunjukkan bahwa pada setiap keadaan yang mendominasi adalah sepeda motor (Tabel 4.)

**Tabel 4.** Jumlah Rata-Rata Pengguna Jasa Penyeberangan Tiap Keadaan Berdasarkan Katagori Per Hari

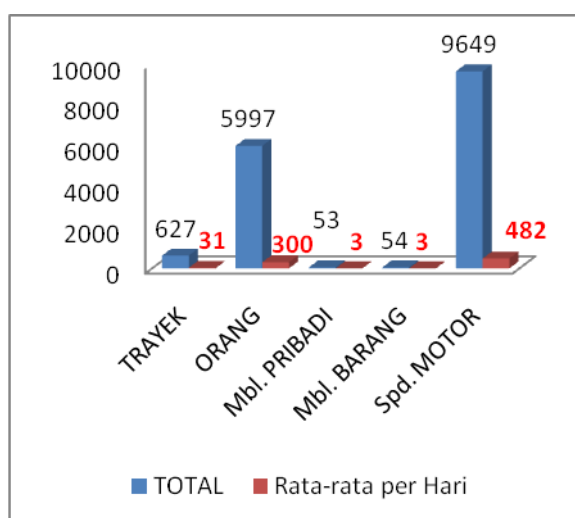
	TRAYEK	ORANG	Mbl. PRIBADI	Mbl. BARANG	Spd. MOTOR
MR	30	223	2	3	391
MT	31	350	3	2	534
MN	34	331	3	3	529
<b>TOTAL</b>	<b>94</b>	<b>904</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>1.454</b>

Gambaran terkait mobilitas masyarakat pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih - Kalianget setiap harinya, dengan

mempertimbangkan keadaan mobilitas rendah (MR), mobilitas tinggi (MT), dan mobilitas normal (MN), secara rinci tersaji pada Tabel 5. Dan Gambar 7.

**Tabel 5.** Banyaknya Trayek dan Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget

URAIAN	TRAYEK	ORANG	Mobil PRIBADI	Mobil BARANG	Sepeda MOTOR
Mobilitas Rendah (MR)	207	1.561	13	18	2.734
Mobilitas Tinggi (MT)	219	2.452	22	17	3.741
Mobilitas Normal (MN)	201	1.984	18	19	3.174
<b>TOTAL</b>	<b>627</b>	<b>5.997</b>	<b>53</b>	<b>54</b>	<b>9.649</b>
<b>Rata-rata per hari</b>	<b>31</b>	<b>300</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>482</b>



**Gambar 7.** Grafik Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per Hari

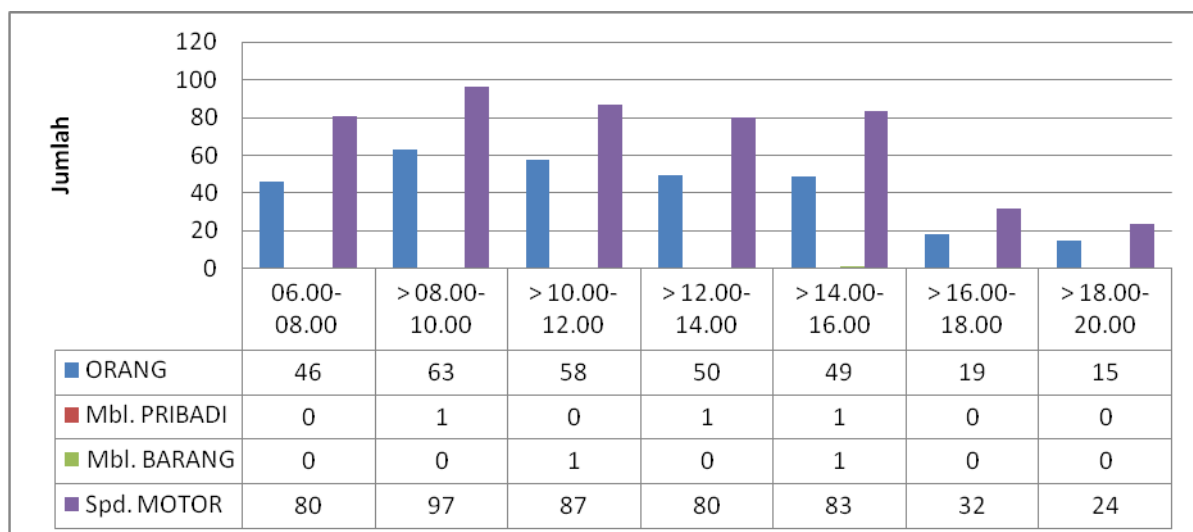
Tabel 5 dan Gambar 7, menunjukkan bahwa rata-rata trayek (PP) penyeberangan Gersik Putih-Kalianget setiap harinya sebanyak 31 kali, penggunanya didominasi pengendara sepeda motor, yaitu sebanyak 482 unit. Untuk katagori penumpang orang (pejalan kaki dan pebonceng sepeda motor) sebanyak 300 orang. Sementara untuk mobil pribadi dan mobil barang, rata-rata memuat masing-masing 3 (tiga) unit.

Aktivitas penyeberangan Gersik Putih-Kalianget, untuk katagori waktu terpadat terjadi antara 08.00-10.00 wib. Berikut disajikan tabel dan grafik yang

menggambarkan keadaan mobilitas masyarakat pengguna penyeberangan Gersik Putih-Kalianget berdasarkan waktu

**Tabel 6.** Banyaknya Trayek dan Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget Berdasarkan waktu Selama Pendataan

		TRAYEK	ORANG	Mbl. PRIBADI	Mbl. BARANG	Spd. MOTOR
1	06.00-08.00	89	925	2	3	1609
2	> 08.00-10.00	119	1265	14	8	1931
3	> 10.00-12.00	113	1155	8	10	1738
4	> 12.00-14.00	111	996	10	6	1595
5	> 14.00-16.00	112	980	12	24	1666
6	> 16.00-18.00	40	372	3	1	635
7	> 18.00-20.00	43	304	4	2	475
<b>TOTAL</b>		<b>627</b>	<b>5997</b>	<b>53</b>	<b>54</b>	<b>9649</b>

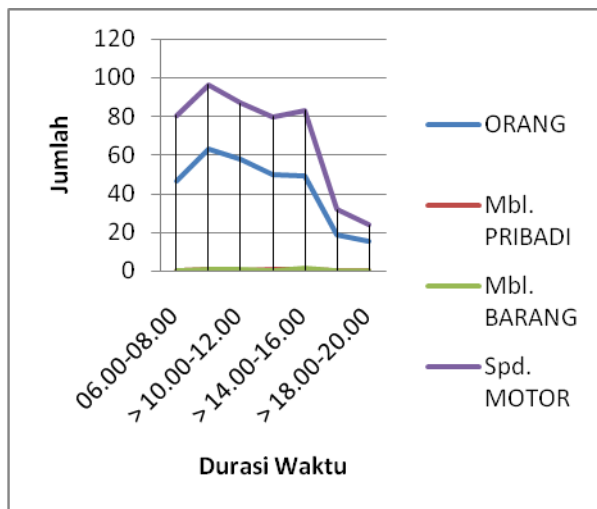


**Gambar 8.** Grafik Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per Hari Berdasarkan Waktu

Gambar 8, memberikan informasi terhadap gambaran keadaan harian pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget. Setiap hari rata-rata pengguna, menggunakan jasa penyeberangan antara jam 08.00 – 16.00 wib. Dengan demikian jam 08.00 – 16.00 wib, merupakan waktu efektif dari penyeberangan Gersik Putih-Kalianget.

Untuk jumlah pengguna terbanyak (waktu terpadat adalah jam 08.00 – 10.00 wib). Jika dilihat dari sebaran jumlah pengguna khususnya pengendara sepeda motor dan penduduk (orang) dari waktu ke waktu (waktu efektif) pada setiap harinya, juga terlihat tidak cukup fluktuatif (relative datar).





**Gambar 9.** Sebaran Banyaknya Pengguna Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget per Hari Pada Waktu Efektif

### 3. Potensi Ekonomi Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget

Potensi ekonomi jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget, merupakan potensi penerimaan dari usaha tersebut, yang diperoleh dari jasa tiket (*karcis*). Dengan demikian, penerimaan yang dimaksud merupakan pendapatan kotor, karena belum dikurangi biaya operasional. Berikut disajikan tabel nilai penerimaan per hari jasa penyeberangan Gersik putih - Kalianget pada tiap keadaan.

**Tabel 7.** Nilai Penerimaan per Hari Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget Pada Tiap Keadaan

Keadaan	ORANG	Nilai (Rp.)	Mbl. PRIBADI	Nilai (Rp.)	Mbl. BARANG	Nilai (Rp.)	Spd. MOTOR	Nilai (Rp.)	Total Nilai (Rp.)
MR	223	223,000	2	27,857	3	45,000	391	1,171,714	<b>1,467,571</b>
MT	350	350,286	3	47,143	2	30,000	534	1,603,286	<b>2,030,714</b>
MN	331	330,667	3	45,000	3	45,000	529	1,587,000	<b>2,007,667</b>
<b>TOTAL</b>	<b>904</b>	<b>903,952</b>	<b>8</b>	<b>120,000</b>	<b>8</b>	<b>120,000</b>	<b>1454</b>	<b>4,362,000</b>	<b>5,505,952</b>

Tabel 7, memberikan informasi besarnya nilai penerimaan dari jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget setiap keadaan untuk keadaan mobilitas tinggi (MT) dan mobilitas normal (MN) relative sama, yaitu senilai ± Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) setiap harinya. Perbedaan yang cukup berarti (*mencolok*) dibandingkan dengan keadaan mobilitas normal (MN), hanya terdapat pada keadaan mobilitas rendah (MR), yaitu senilai Rp. 1,467,571,-

(sebesar 73.10% dari keadaan mobilitas normal (MN)).

Untuk melihat besarnya penerimaan per hari dari jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget dengan mempertimbangkan 3 (tiga) keadaan tersebut tersaji pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Besarnya Nilai Penerimaan Jasa Penyeberangan Gersik Putih-Kalianget

Uraian	TRAYEK	ORANG	Mbl. PRIBADI	Mbl. BARANG	Spd. MOTOR
Rata-rata per Hari	31	300	3	3	482
Harga tiket	-	1,000	15,000	15,000	3,000
Nilai (Rp.)	-	299,850	39,750	40,500	1,447,350
<b>Total Penerimaan (Rp)</b>	<b>1,827,450</b>	per hari			
<b>Total Penerimaan (Rp)</b>	<b>54,823,500</b>	per bulan (30 hari kerja)			

Tabel 8, menginformasikan besarnya nilai penerimaan (pendapatan kotor) dari jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalinget setiap harinya sebesar Rp. 1,827,450,- (*satu juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu empat ratus lima puluh rupiah*). Dengan demikian untuk penerimaan per bulan dengan hari kerja 30 hari, diperoleh penerimaan sebesar Rp.54,823,500,- (*lima puluh empat juta delapan ratus dua puluh tiga ribu lima ratus rupiah*).

**4. kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pengguna Jasa penyebrangan di pelabuhan Kalianget sebagian besar tidak menerapkan Protokoler Kesehatan 3M. Ketika dikonfirmasi terkait hal tersebut, para informan memiliki jawaban yang beragam. Diantaranya karena merasa ribet, tidak takut dengan

Covid 19, malas dan sesak nafas ketika menggunakan masker.

2. Pengguna jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget, merupakan pengguna yang “biasa” menggunakan jasa penyeberangan tersebut, sehingga rata-rata jumlah penggunaannya setiap harinya cenderung tetap (stasioner).

3. Penerimaan (pendapatan kotor) dari jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget, per harinya rata-rata mencapai Rp. 1,827,450,- (*satu juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu empat ratus lima puluh rupiah*) atau sebesar Rp. 54,823,500,- (*lima puluh empat juta delapan ratus dua puluh tiga ribu lima ratus rupiah*) per bulan dengan waktu kerja 30 hari.

4. Faktor pembatas terhadap kemungkinannya berkembangnya

jumlah pengguna dari jasa penyeberangan Gersik Putih-Kalianget, adalah keterbatasan akses, sebagai jalur alternatif, dan kondisi cuaca, sarana serta prasarana.

## **5. Daftar Pustaka**

[https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:DeJ6kTKr15cJ:https://www.bapenas.go.id/files/5013/5080/2310/prijono\\_20091015151109\\_2385\\_0.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:DeJ6kTKr15cJ:https://www.bapenas.go.id/files/5013/5080/2310/prijono_20091015151109_2385_0.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id) (Online). (Diakses pada 01 Oktober 2021).